BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian sangat penting untuk suatu penelitian, karena melalui metode yang tepat maka konsep penelitian yang dapat diukur dan diterapkan menjadi lebih baik. Metode penelitian dirancang untuk memberikan kejelasan, arahan dan tujuan yang dihasilkan dari kegiatan yang dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahap – tahap yang saling berkaitan yang merangkai proses penelitian atau desain penelitian. Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan – aturan yang berlaku.

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 36) terdapat tiga jenis hubungan yaitu : hubungan simetris, hubungan kausal dan hubungan interaktif /timbal balik. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dalam melakukan penelitian, agar dapat menghasilkan penelitian yang baik dalam penelitian diperlukan adanya desain penelitian. Berikut langkah – langkah desain/ rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penentuan judul penelitian
2. Penentuan latar belakang penelitian
3. Perumusan masalah
4. Penentuan tujuan penelitian

5. Tinjauan pustaka
6. Menetapkan hipotesis
7. Penentuan populasi dan sampel metode
8. Penentuan teknik pengumpulan data
9. Penentuan metode analisis data
10. Daftar pustaka

Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014:11). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel akuntabilitas dan pengetahuan audit terhadap kualitas audit KAP di kota Batam.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian (Sugiyono,2014:95) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variable yang digunakan akan dijelaskan pada bagian penelitian ini menggunakan variabel dependen dan dua variabel independen. Penjelasan lebih lanjut mengenai variable - variabel tersebut akan diuraikan pada subjudul berikut :

3.2.1 Variabel Dependen

Terdapat satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kualitas hasil kerja auditor. Kualitas hasil kerja auditor merupakan hal yang penting bagi auditor dalam proses pengauditan, karena audit berguna untuk mengurangi kesalahan informasi laporan keuangan yang digunakan oleh manajer, pemegang saham, dan pihak luar seperti masyarakat.

Tabel 3. 1 Variabel Dependen dan Indikator

No	Nama Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kualitas Audit	Probabilitas dimana auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi klienya.	1. Kualitas hasil kerja audit 2. Budaya dalam KAP dan keandalan manfaat laporan audit. 3. Keahlian personal staff dan patner. 4. Efektifitas 5. Bukti kurang maksimal	Liker

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini sebanyak tiga variabel yaitu akuntabilitas, pengetahuan Audit, dan kualitas audit. Definisi operasional. Variabel - variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Variabel Independen dan Indikator

No	Nama Variabel	Devenisi Variabel	Indikator	skala
1	Akuntabilitas	Akuntabilitas adalah permintaan pertanggung jawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang telah diserahkan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas kebijakan pertanggung jawaban yang diambil 2. Akuntabilitas program 3. Akuntabilitas proses 4. Motivasi pengabdian pada profesi 5. Kewajiban sosial 	liker
2	Pengetahuan Audit	Pengetahuan audit merupakan suatu persepsi tantangan sebuah pemahaman, pembelajaran yang didapatkan melalui pendidikan formal mau pun pelatihan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum 2. Pengetahuan dalam kekeliruan pemeriksaan laporan keuangan 3. Pengetahuan dalam praktik audit 4. Pengetahuan akutan public dari pelatihan formal mau pun khusus 5. Pengetahuan audit sebagai keefektifan kerja 	liker

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

1. **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan Menurut (Magister, Fe, & Riau, n.d.). Kualitas hasil kerja auditor ini merupakan variabel yang tidak bisa diukur secara langsung melainkan menggunakan indikator lainnya seperti akuntabilitas, pengetahuan kualitas audit. Pengertian kualitas hasil kerja audit yaitu sikap audit dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya dan dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kualitas hasil kerja auditor diukur dengan menggunakan kuesioner sebanyak 15 item pertanyaan yang menggunakan 5 poin skala likert. Dan disebarkan sebanyak 200 data yang dapat di kelolah 100 kuesioner. Berikut tabel penilaian kuesioner menurut penjabaran dibawah ini :

STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas (Sugiyono,2014 : 96) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

- Akuntabilitas (X1)

(Salsabila dan prayudiawan 2011) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dari dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Menurut (“Dini 2013 dan muhammad”2017) pengukuran akuntabilitas dapat dilihat dari Motivasi, Pengabdian pada profesi, Kewajiban social.

Persepsi responden terhadap indikator tersebut dapat dijabarkan dengan pola sebagai berikut:

STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- Pengetahuan Audit (X2)

Menurut (Parasayu dan Rohman 2014) pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Pengetahuan standar audit APIP yaitu

1. Pengetahuan umum
2. Pendidikan dan penelitian berkelanjutan
3. Sertifikasi jabatan

Persepsi responden terhadap indikator tersebut dapat dijabarkan dengan pola sebagai berikut :

STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2014:7). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu

Kualitas audit (Y). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam (Quenna dan Rohman 2012) kualitas audit ini ditunjukkan dengan indikator yaitu :

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan Persepsi

Persepsi responden terhadap indikator tersebut dapat dijabarkan dengan pola sebagai berikut :

STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengaruh audit yang ada di kantor akuntan publik di kota Batam. Alasannya karena kota Batam termasuk kota besar di kepulauan Riau yang sudah terdapat banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap

laporan keuangan yang merupakan bentuk keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit.

Berikut ini adalah daftar KAP yang menjadi populasi penelitian sebagai berikut :

3. 3 Data KAP Di Kota Batam

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
1	KAP Riyanto SE.AK	10 Orang
2	KAP TUV Rheinland	25 Orang
3	KAP Sentral Mandiri Consolindo	25 Orang
4	KAP Charles dan Nurlena	10 Orang
5	KAP Jamaludin Aria dan Rekan	15 Orang
6	KAP Inti Prima Consulting	20 Orang
	TOTAL	105 Orang

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81) Sempel adalah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang telah diteliti. Maka,sebagian besar populasi dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu untuk penelitian dapat menggunakan sampel yang telah ditentukan dari populasi tersebut. Ada pun yang dipelajari dari sampel, kesimpulan yang dapat diberlakukan untuk populasi berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yakni pengambilan sampel dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu dan pemilihan sampel berdasarkan jumlah kuesioner yang

kembali. Melalui penentuan karakteristik sampel sebagaimana yang tertera di atas diharapkan sampel yang terpilih dapat memenuhi tujuan penelitian.

Berikut sampel yang saya kunjungi dalam penelitian ini yang aktif pada 6 kantor akuntan publik (KAP) yang berada di kota Batam :

Tabel 3. 4 Data KAP Di Kota Batam

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
1	KAP Riyanto SE.AK	10 Orang
2	KAP TUV Rheinland	25 Orang
3	KAP Sentral Mandiri Consolindo	25 Orang
4	KAP Charles dan Nurlena	10 Orang
5	KAP Jamaludin Aria dan Rekan	15 Orang
6	KAP Inti Prima Consulting	20 Orang
	TOTAL	105 Orang

Sumber : Data Primer yang telah diolah,2018

Dalam penelitian ini, jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Slovin

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat toleransi terjadinya kesalahan (dalam penelitian ini ditetapkan 0,05)

Dengan menggunakan rumus diatas, maka akan diperoleh jumlah sampel yaitu :

$$n = \frac{105}{1+105 (5\%)^2} = 28.09$$

Dari hasil sampel yang diambil oleh penulis dari 6 KAP dikota batam penulis menyebar 105 kuesioner, sampel yang kembali 100 jadi penulis mengambil sampel sebanyak 100 sampel yang dapat dikelola.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data menurut sugiyono (2013:224). Teknik pengumpulan data yang di sertai wawancara, dokumentasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para auditor yang berkerja di berbagai KAP di kota Batam.

Sedangkan data sekunder berasal dari buku literatu dan penelitian terdahulu. Kuisisioner penelitian diantar langsung ke alamat Kantor Akuntan Publik di Batam yang menjadi subjek penelitian. Adapun bentuk dari kuesisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban dan pilihan, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Antara lain berupa pertanyaan yang berhubungan dengan variabel akuntabilitas, pengetahuan terhadap kualitas audit. Peneliti mengukur jawaban

kuisisioner dengan menggunakan skala likert lima poin. Skala likert adalah sebuah jawaban dimana responden diminta untuk memberikan pertanyaan setuju atau tidak setuju. Semakin tinggi nomor jumlah, maka semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diolah secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variable – variable yang diteliti. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara dan sifatnya saling melengkapi. Data sekunder berupa sumber pustaka pendukung penulisan penelitian yang diperoleh dari literature yang relevan dari permasalahan sebagai dasar pemahaman terhadap objek penelitian dan untuk menganalisisnya secara tepat.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono, (2010 :15) data kualitatif adalah merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana

peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball.

Data kualitatif yakni data yang dikumpulkan sebagai suatu cerita responden, sebagaimana jawaban pertanyaan dalam kuesioner atau pengalaman dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri. Data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data dari hasil kualitas audit perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Informasi mengenai hasil laporan audit
2. Informasi mengenai tanggung jawab sebagai pemeriksaan hasil audit
3. Informasi mengenai pelayanan audit

3.4.3. Instrumen Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan statistik, terhadap dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis penelitian ini menggunakan bantuan komputer dan aplikasi atau program statistik yaitu program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22.

Program SPSS ini mampu melakukan beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul lalu dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan, pengaruh antara variabel – variabel Independent dan dependent didalam penelitian ini.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Tujuan dari analisis data adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah. Hasil dari pemilihan analisis yang tepat dan memadai akan memberikan hasil uji yang besar dapat dipercaya, beberapa metode atau cara sehingga pemecahan masalah dilakukan secara sistematis. Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memenuhi sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain. Berikut hasil olah data statistik bagi peneliti dapat berkaitan dengan dua hal yaitu:

1. Untuk estimasi,yaitu untuk memperkirakan hasil dari suatu populasi berdasarkan pada sampel yang diteliti.
2. Menguji hipotesis statistik,yaitu apakah data yang ada cukup signifikan untuk memberi gambaran atau menyimpulkan populasi yang telah diteliti, sampai pada tingkat yang lebih luas yaitu apakah dapat dilakukan generalisasi populasi dari sampel yang diteliti.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, Varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2009 : 19). Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval yang menjelaskan besarnya frekuensi absolute dan persentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit dan variabel independen penelitian yaitu akuntabilitas dan independen dijelaskan dengan tabel statistic deskriptif variabel yang menunjukkan nilai minimum dan maksimum, rata – rata (mean), jumlah data penelitian dan standar deviasi.

Menurut (Santoso, 2014 : 03) statistik deskriptif adalah statistik yang berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-rata, seberapa jauh data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median data dan sebagainya. Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai yang diamati yaitu akuntabilitas dan pengetahuan audit terhadap kualitas audit.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik Regresi

Menurut (Santoso, 2014 : 349) menyatakan bahwa sebuah model regresi akan dilakukan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Sehingga sebuah model digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa dikenal

dengan asumsi klasik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pengujian yakni beberapa asumsi klasik dengan SPSS sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Priyatno, 2014 : 33) bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal pada output yang memberikan penjelasan dalam bentuk grafik histogram akan membentuk sebuah kurva yang jika dilihat akan berbentuk seperti gunung atau lonceng. Pengujian yang lain juga dapat digunakan dengan metode grafik normal *probability plot* dalam program SPSS.

2. Uji Multikorelarity

Uji multikorelarity menurut (Nugroho, 2011 : 101) bertujuan untuk memnguji adanya korelasi antra variabel bebas (independent) pada model regresi. Pada modelregrasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorekasi, maka variabel – variabel ini tidak ortagonal atau memiliki koefisiensi korelasi yang tidak sama dengan nol terhadap variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya, yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Dimana *toleransi* mengukur variabilitas maka variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *toleransi* yang rendah sama dengan nilai VIF yang

tinggi. Nilai cut-off yang umum dipakai menurut (Nugroho, 2011 : 102) adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wibowo,2012 : 93), pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya terdapat variabel dalam model yang tidak sama dari residual pada pengamatan model regresi tersebut tetap, jika variabel tersebut tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengujian ini, maka metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji Park Glejser dan Scatterplot yang dapat diaplikasikan di SPSS versi 22. Uji Park Glejser yang dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing – masing independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan . nilai alphanya (0,05), maka poin-poin atau titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda (Multiple Regression Analysis). Menurut (Wibowo, 2012: 126) model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data

yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Akuntabilitas

X_2 : Pengetahuan

e : Eror

Analisis kualitas hasil audit kerja auditor (Y) yang dipengaruhi oleh akuntabilitas (X_1), pengetahuan (X_2) menggunakan metode statistic dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing – masing variabel independen yakni akuntabilitas dan pengetahuan audit terhadap variabel dependen kualitas audit dapat diartikan sebagai pernyataan

mengenai sesuatu hal yang masih harus diuji kebenarannya dan kepercayaan.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji t (Secara Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (akuntabilitas,dan pengetahuan audit) terhadap variabel dependen (kualitas audit) secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan uji t, langkah – langkah dalam uji hipotesis parsial adalah sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis

H_0 = Akuntabilitas dan pengetahuan audit secara individual (parsial) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H_a = Akuntabilitas dan pengetahuan audit secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Menentukan *level of significant*, dengan $\alpha = 0,05$.

3. Tingkat pengujian :

Jika $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$,maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$,maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai t_{hitung} ,

5. Menentukan H_0 diterima atau ditolak, dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} yang didapatkan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai $df= N - k$

6. Menarik kesimpulan.

1. Uji F

Menurut (A. Nugroho, 2011: 99 - 100) uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat dengan uji F. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis

H_0 = Akuntabilitas dan pengetahuan audit secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H_a = Akuntabilitas dan pengetahuan audit secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

2. Menentukan *level of significant*, dengan $\alpha = 0,05$.

3. Tingkat pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai F_{hitung} ,

5. Menentukan H_0 diterima atau ditolak, dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang didapatkan pada tingkat signifikan 5% dengan nilai df (N1) = k-1 pembilang = k dan dk penyebut df (N2) = N - k dimana k= variabel bebas.

6. Menarik kesimpulan.

2. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) menurut Nugroho, (2011:93) digunakan untuk melihat bagaimana keterhubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji R^2 bertujuan untuk menunjukkan erat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji ini menjelaskan hubungan antara variabel dan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan persentase perubahan Y yang bias diterangkan oleh X1 melalui hubungan X2 dan Y.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila $R^2 = 0$ maka menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila R^2 semakin kecil mendekati nol, maka semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini yang berjudul

“Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Audit Terhadap Kualitas Audit KAP di Kota Batam”, sehingga yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Lokasi penelitian yang diteliti penulis bertempat di Batam yang terdiri dari 6 kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Batam. Dengan cara memberikan kuesioner kepada para responden yang tergolong karyawan di KAP tersebut.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian jadwal yang telah ditentukan oleh penulis sangat singkat yaitu selama kurang lebih 4 bulan dimulai dari bulan Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018 dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mar 2018	Apr 2018	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Agus 2018
1	Pengajuan Judul	■					
2	Pengajuan Referensi		■				
3	Bab I		■				
4	Bab II			■			
5	Bab III			■			
6	Pengumpulan Data				■		
7	Pengolahan Data				■		
8	Bab VI					■	
9	Bab V						■
10	Pengumpulan Skripsi						■

Sumber: Data diolah, (2018)